BULETIN MINGGU 43

BBKK MAKASSAR

PETUGAS KARANTINA TERBAIK BBKK MAKASSAR



Penyerahan piagam penghargaan kepada Ketua Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan atas prestasinya sebagai petugas Karantina terbaik pada Rabu , 28 Oktober 2026. Selamat dan apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada Petugas Kekarantinaan Kesehatan Terbaik BBKK Makassar atas dedikasi, integritas, Profesionalisme dan kontribusi dalam penyelenggaraan Kekarantinaan kesehatan di pintu masuk negara.



UPACARA HARI SUMPAH PEMUDA 28 OKTOBER TAHUN 2026







Pada hari Rabu, 28 Oktober 2026, dilaksanakan upacara hari sumpah pemuda, Pelaksanaan upacara yang berlangsung tertib dan penuh kehangatan ini tidak hanya menjadi rutinitas seremonial tahunan, tetapi juga momentum refleksi bagi seluruh insan kesehatan di lingkungan BBKK Makassar. Dalam amanat yang disampaikan, ditekankan pentingnya mengobarkan kembali nilai-nilai 28 Oktober 1928 ke dalam pelaksanaan tugas sehari-hari—khususnya dalam menjaga benteng pertahanan kesehatan di pintu masuk negara. Melalui semangat kekeluargaan dan profesionalisme yang tinggi, peringatan ini memperkuat sinergi serta tekad seluruh pegawai untuk terus memberikan pelayanan terbaik, responsif terhadap ancaman penyakit, dan berikhtiar bersama demi mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat dan tangguh.



Evaluasi dan Koordinasi Kekarantinaan Kesehatan: Sinergi BBKK Makassar bersama Dinas Kesehatan Bulukumba melalui si_PINTAR



Pelaksanaan kegiatan Evaluasi dan Koordinasi Pengawasan Kekarantinaan Kesehatan: Sinergi BBKK Makassar bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba melalui SI-PINTAR, pada Rabu, 28 Oktober 2026. Pemaparan inovasi SI-PINTAR, sosialisasi pengiriman respon melalui SIPINTAR, serta diskusi mengenai koordinasi dan evaluasi mekanisme pemantauan dan tindak lanjut pelaku perjalanan dengan faktor risiko kesehatan melalui SIPINTAR dan SKDR. Terlaksananya sosialisasi dan koordinasi penggunaan SI-PINTAR serta penguatan sinergi BBKK Makassar dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba dalam pengelolaan notifikasi dan pemantauan tindak lanjut faktor risiko kesehatan secara digital melalui SIPINTAR dan SKDR.

BULETIN MINGGU 43

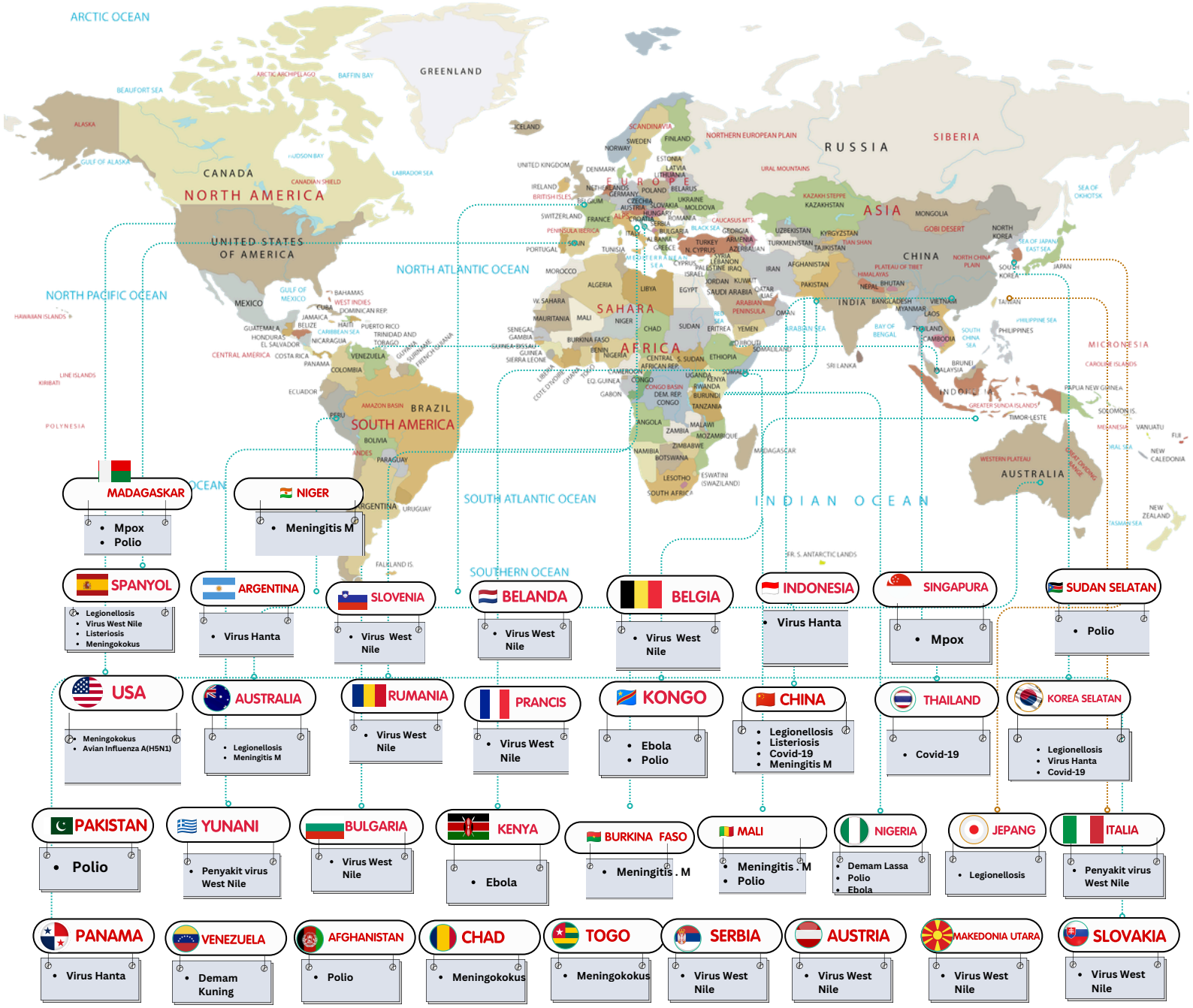
BBKK MAKASSAR

25 - 31 OKTOBER 2026

PERKEMBANGAN SITUASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING / POTENSI KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

Minggu ke-43 (25 - 31 Oktober 2026)

Sumber : https://infeksiemerging.kemkes.go.id



Berdasarkan data situasi penyakit infeksi emerging pada laporan Minggu Epidemiologi (ME) ke-42 Tahun 2026 (dengan data s.d. Minggu Epidemiologi ke-41 tahun 2026 per tanggal 24 Oktober 2026 pukul 12.00 WIB), COVID-19 mencatat penambahan kasus konfirmasi tertinggi, yaitu sebanyak 6.167 kasus tanpa kematian, yang dilaporkan dari tiga negara pelapor terbanyak di wilayah ASEAN dan sekitarnya meliputi Thailand, Korea Selatan, dan Cina.

Penyakit Ebola menempati urutan berikutnya dengan 453 kasus dan 209 kematian yang dilaporkan di RD Kongo, Kenya, dan Nigeria. Legionellosis mencatat 189 kasus dengan 1 kematian, yang dilaporkan di Jepang, Spanyol, Australia, Cina, dan Korea Selatan pada periode M39–M41 2026. Sementara itu, penyakit meningokokus melaporkan 46 kasus dengan 1 kematian di Cina, Burkina Faso, Mali, Niger, Chad, Togo, Amerika Serikat, Spanyol, dan Australia pada periode M35–M41 2026. Penyakit Virus West Nile mencatat 37 kasus di sejumlah negara termasuk Italia, Yunani, Rumania, Serbia, Spanyol, Austria, Prancis, Makedonia Utara, Bulgaria, Belanda, Belgia, dan Slovakia.

Penyakit lainnya yang turut dilaporkan meliputi:

- Mpox sebanyak 32 kasus tanpa kematian di Indonesia, Madagaskar, dan Singapura.
- Polio sebanyak 15 kasus tanpa kematian di Afghanistan, Pakistan, RD Kongo, Mali, Madagaskar, Sudan Selatan, dan Nigeria.
- Penyakit virus Hanta sebanyak 13 kasus tanpa kematian di Argentina, Panama, dan Korea Selatan pada periode M39–M41 2026.
- Listeriosis sebanyak 8 kasus tanpa kematian di Spanyol dan Cina pada periode M39–M41 2026.
- Demam Kuning sebanyak 1 kasus dengan 1 kematian di Venezuela.
- Avian Influenza A(H5N1) sebanyak 1 kasus di Amerika Serikat pada periode M40–M41 2026.

Situasi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan surveilans epidemiologi dan deteksi dini terhadap penyakit menular yang berpotensi menyebar lintas negara. BBKK Makassar berperan dalam melakukan pengawasan kesehatan di pintu masuk negara serta meningkatkan koordinasi lintas sektor untuk mencegah masuk dan menyebarnya penyakit menular di wilayah Indonesia

PENGAWASAN PESAWAT DARI DAN KE LUAR NEGERI DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-43 (25 - 31 Oktober 2026)

	WEEK 42			WEEK 43	
	ARRIVALS	DEPARTURES		ARRIVALS	DEPARTURES
ARAB SAUDI	3	3		4	4
				1 Flight	1 Flight
	1.283	1.298		1.616	1.450
				333 pax	152 pax
SINGAPURA	3	3		4	4
				1 Flight	1 Flight
	372	393		397	498
				25 pax	34 pax
MALAYSIA	11	11		11	11
				=	=
	1.394	1.323		1.303	1.367
				168 pax	521 pax
CHARTER FLIGHT	0	0		0	0
				=	=
	0	0		0	0

Berdasarkan data penerbangan pesawat internasional di bandara SHIAM Minggu ke-43 (25–31 Oktober 2026), Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Makassar, pengawasan penerbangan internasional menunjukkan adanya peningkatan aktivitas penerbangan dibandingkan minggu ke-42. Pada minggu ke-43 tercatat sebanyak 19 kedatangan dan 19 keberangkatan pesawat, meningkat dari 17 kedatangan dan 17 keberangkatan pada minggu sebelumnya. Jumlah penumpang kedatangan mencapai 3.316 orang, sedangkan keberangkatan sebanyak 3.315 orang. Dibandingkan minggu ke-42, jumlah penumpang kedatangan meningkat sekitar 8,8% dan keberangkatan meningkat sekitar 10%. Penerbangan dari dan menuju Malaysia memiliki frekuensi tertinggi, yaitu 11 penerbangan untuk masing-masing arah, dengan jumlah penumpang 1.303 orang pada kedatangan dan 1.367 orang pada keberangkatan. Sementara itu, Arab Saudi mencatat 1.616 penumpang kedatangan dan 1.450 penumpang keberangkatan, sedangkan Singapura masing-masing 397 dan 498 penumpang.

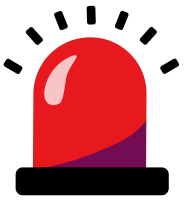
Dari perspektif epidemiologi, peningkatan jumlah penerbangan dan mobilitas penumpang internasional berpotensi meningkatkan risiko masuk dan keluarnya penyakit menular lintas negara melalui pergerakan pelaku perjalanan. Tingginya mobilitas dari dan menuju Arab Saudi, Malaysia, serta Singapura perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan pengawasan kekarantinaan kesehatan, khususnya terhadap penyakit yang berpotensi menimbulkan kejadian kedaruratan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan surveilans epidemiologi di pintu masuk negara melalui pemeriksaan dokumen kesehatan, pengamatan tanda dan gejala penyakit pada pelaku perjalanan, deteksi dini kasus suspek, serta pelaksanaan respons cepat apabila ditemukan indikasi penyakit menular. Secara keseluruhan, peningkatan mobilitas pada minggu ke-43 menunjukkan perlunya mempertahankan kesiapsiagaan dan konsistensi pengawasan kesehatan guna mencegah masuk, keluar, dan menyebarnya penyakit melalui transportasi udara internasional.

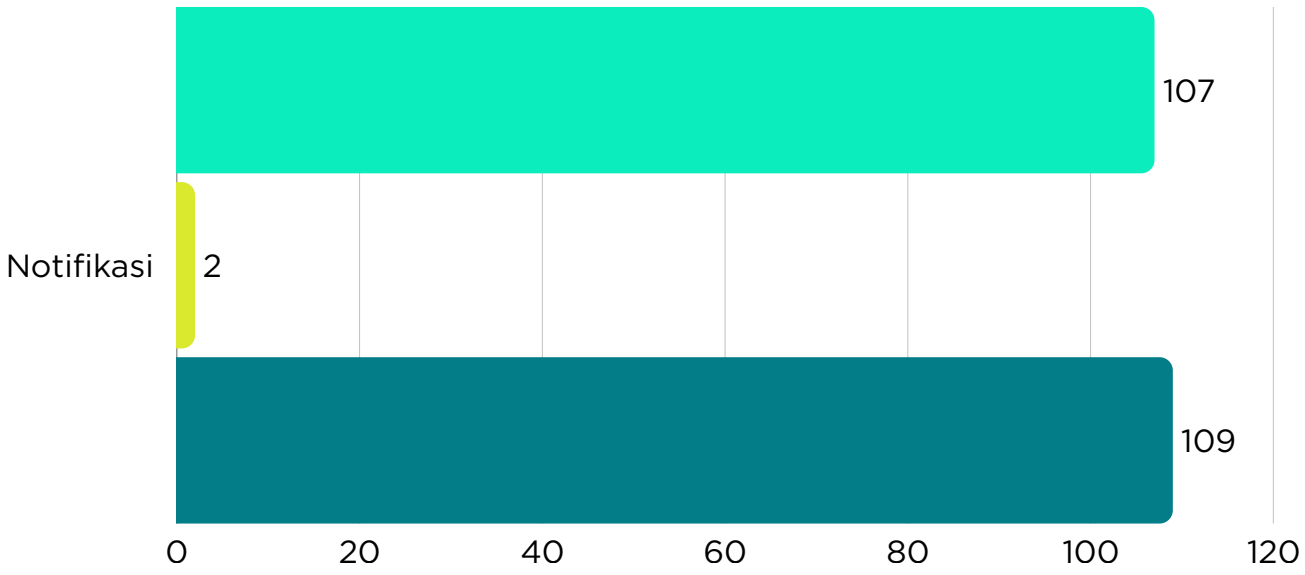
LAPORAN EVENT BASED SURVEILANS SKDR BBKK MAKASSAR

Minggu ke-43 (25 - 31 Oktober 2026)

DOKUMEN NOTIFIKASI







Berdasarkan laporan Event Based Surveillance (EBS) SKDR BBKK Makassar minggu ke-43 (25–31 Oktober 2026), tercatat sebanyak 2 notifikasi baru pada minggu ke-43, sehingga total kumulatif notifikasi hingga minggu ke-43 tahun 2026 mencapai 109 notifikasi. Sementara itu, jumlah notifikasi hingga minggu ke-42 tercatat sebanyak 107 notifikasi. Hal ini menunjukkan adanya penambahan notifikasi sebesar 1,87% dibandingkan akumulasi minggu sebelumnya. Penambahan tersebut menggambarkan bahwa kegiatan surveilans berbasis kejadian tetap berjalan dan menghasilkan informasi terkait indikasi kejadian kesehatan yang memerlukan pemantauan lebih lanjut.

Dari perspektif epidemiologi, penambahan notifikasi menunjukkan perlunya kesinambungan pelaksanaan surveilans untuk mendeteksi secara dini potensi kejadian luar biasa (KLB) maupun kedaruratan kesehatan masyarakat di pintu masuk negara. Setiap notifikasi perlu diverifikasi dan ditindaklanjuti melalui investigasi epidemiologi sesuai indikasi, penilaian risiko, serta koordinasi dengan instansi kesehatan terkait. Meskipun jumlah notifikasi baru pada minggu ke-43 relatif sedikit, hal tersebut tidak serta-merta menunjukkan rendahnya risiko penularan penyakit. Oleh karena itu, penguatan ketepatan dan kelengkapan pelaporan, kecepatan verifikasi, serta respons terhadap setiap sinyal epidemiologi tetap diperlukan guna mencegah keterlambatan deteksi dan penanganan potensi ancaman kesehatan masyarakat.

PENGAWASAN KEDATANGAN KAPAL DARI LUAR NEGERI DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-43 (25 - 31 Oktober 2026)

SULAWESI SELATAN



PELABUHAN BIRINGKASSI
30 Oktober 2026

1. MV. INVINCIBLE, Flag : Liberia
2. Next Port : Taicung,Taiwan
3. Maritime declaration of health (MDH) semua jawaban No
4. Dokumen Kesehatan kapal SSCEC dan P3K valid terbit Chattagon,Bangladeshi, 20 September 2026
5. RBA kategori Resiko Rendah (Hijau)
6. Pemeriksaan kapal di Zona Labuh
7. Jumlah awak 22 orang dg kondisi sehat
8. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
9. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan Faktor Risiko
10. SSHP All Indonesia (warna hijau)
11. Free pratique Date 30/10/2026 ; Time 17.20 Lt

PELABUHAN BIRINGKASSI
31 Oktober 2026

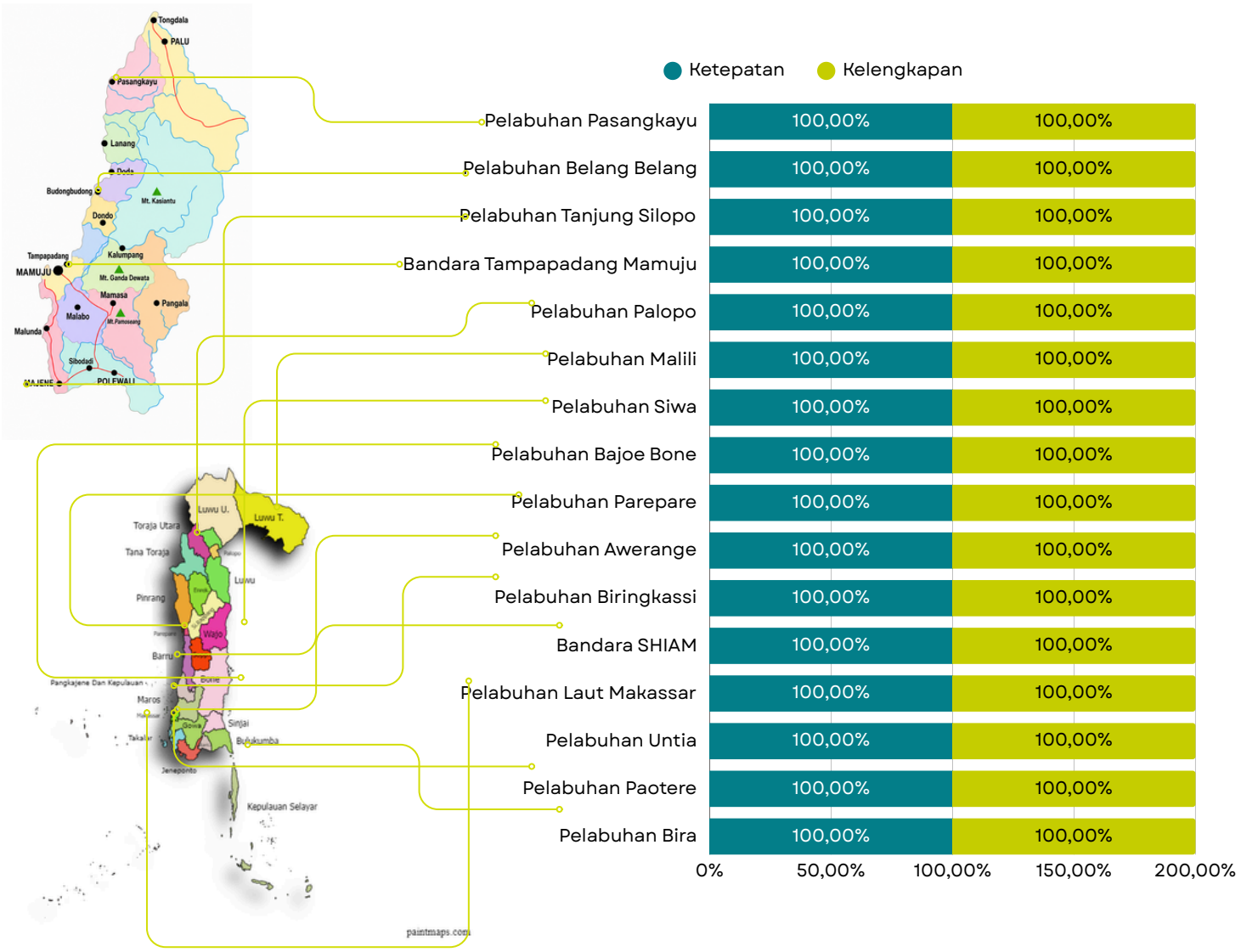
1. MV.GRAND TAJIMA, Flag : Indonesia
2. Next Port : Dili,Timor Leste
3. Maritime declaration of health (MDH) semua jawaban No
4. Dokumen Kesehatan kapal SSCEC dan P3K valid terbit Birngkassi, 19 April 2026
5. RBA kategori Resiko Sedang (Kuning)
6. Pemeriksaan kapal di Zona Labuh
7. Jumlah awak 19 orang dg kondisi sehat
8. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
9. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan Faktor Risiko
10. SSHP All Indonesia (warna hijau)
11. Free pratique Date 1/11/2026 ; Time 10.50 Lt

SULAWESI BARAT



KELENGKAPAN DAN KETEPATAN LAPORAN HARIAN BBKK MAKASSAR

Minggu ke-43 (25 - 31 Oktober 2026)



Berdasarkan data laporan pada Minggu ke-43 (25 - 31 Oktober 2026), tingkat kelengkapan pelaporan di berbagai fasilitas pelabuhan dan bandara tercatat sangat baik dan merata mencapai 100,00%. Selain itu, tingkat ketepatan pelaporan juga menunjukkan performa yang tinggi di mana sebagian besar wilayah mencapai 100,00%. Konsistensi kepatuhan pelaporan yang sangat tinggi ini mencerminkan kualitas sistem surveilans yang andal dalam mendukung ketersediaan data pemantauan kesehatan yang akurat dan tepat waktu.

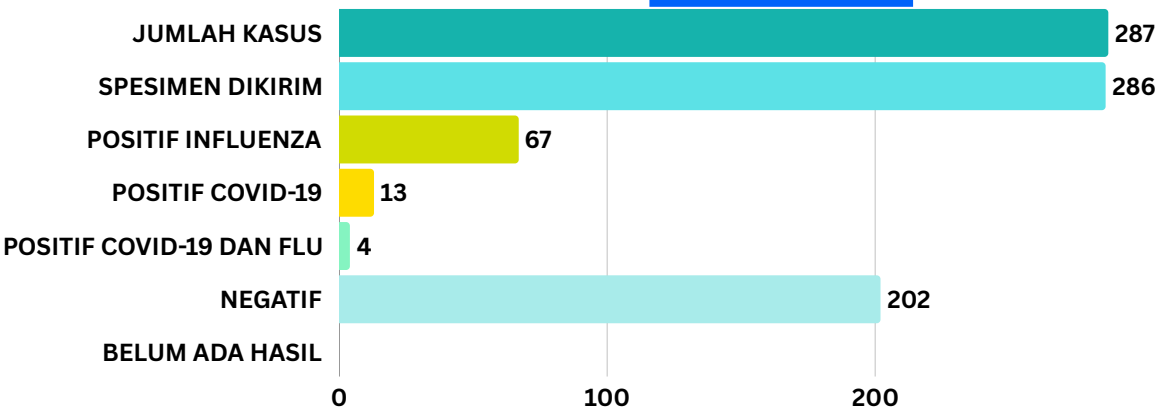
BULETIN MINGGU 43

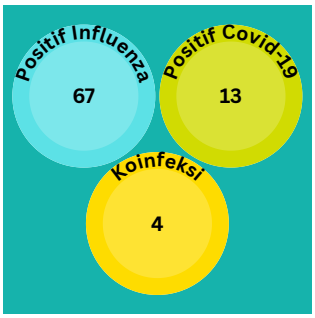
BBKK MAKASSAR

25 - 31 OKTOBER 2026

ILI (INFLUENZA LIKE ILLNESS) BBKK MAKASSAR

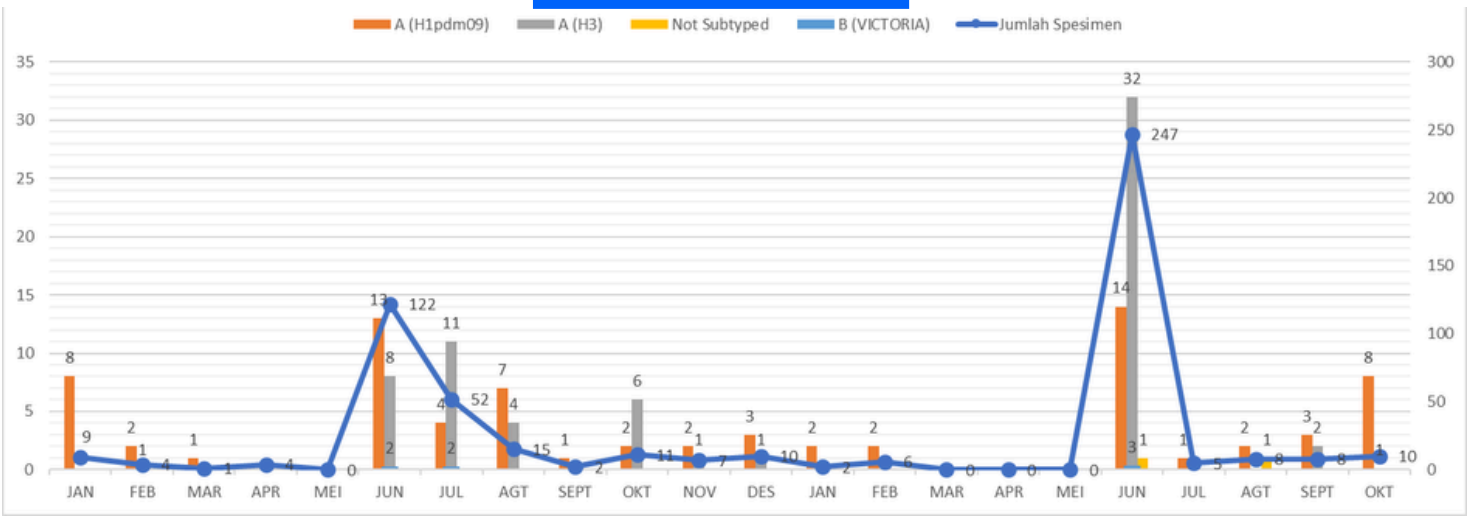
CASCADE TEMUAN KASUS ILI BBKK MAKASSAR TAHUN 2026





Positif rate : 29,37%

DISTRIBUSI HASIL POSITIF INFLUENZA DI BBKK MAKASSAR TAHUN 2025 - 2026



HASIL LABORATORIUM HINGGA MINGGU KE -43 TAHUN 2026

HASIL LAB	HINGGA M-42	M-43	TOTAL HINGGA M-43
Positif Influenza	67	0	67
Positif Covid-19	13	0	13
Positif Flu dan Covid-19	4	0	4
Negatif	201	0	202
Belum ada hasil	0	0	0

Positif Rate Influenza : 23,43%
Positif Rate Covid-19 : 4,54%
Positif Rate Koinfeksi : 1,40%

HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM BERDASARKAN TIPE/VARIAN DAN SUBTIPE/SUBVARIAN HINGGA MINGGU KE - 43		
Flu A	H1pdm09	32
	AH3	34
	Not Subtyped	2
Flu B	B Victoria	4
Covid-19	Belum diketahui	17

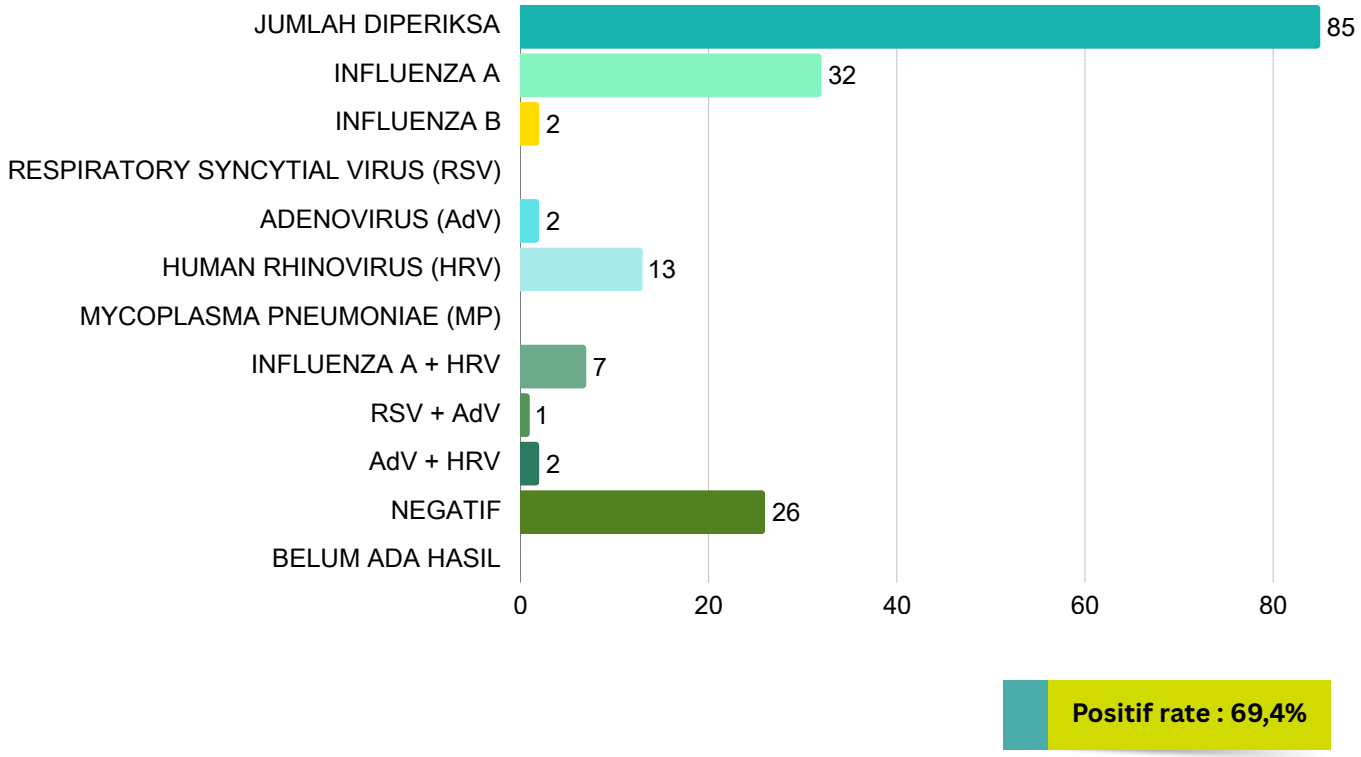
Terdapat 5 kasus koinfeksi, 4 kasus merupakan koinfeksi Covid-19 dan Influenza, sementara 1 lainnya adalah koinfeksi Flu A dan Flu B.

🔍 **Analisis Epidemiologis**

Tidak ada penambahan kasus baru pada Minggu ke-43, menunjukkan tren penularan sedang melandai di penghujung Oktober 2026. Secara keseluruhan, kenaikan kasus terjadi pada bulan Juni (didominasi kasus positif Influenza A) dan adanya gelombang kecil kasus pada bulan Oktober ini. Dengan begitu, surveilans dan pemantauan laboratorium harus selalu dilakukan untuk mendeteksi kemungkinan peningkatan kasus pada minggu berikutnya.

PEMERIKSAAN TCM/POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR

CASCADE HASIL LABORATORIUM TCM POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR TAHUN 2026



Cascade Hasil Laboratorium TCM/POCT hingga Minggu Epidemiologi ke-43

Data pada diagram di atas merupakan kumulatif hasil pemeriksaan TCM/POCT hingga minggu ke-43. Dari total 85 spesimen, sebanyak 59 spesimen menunjukkan hasil positif terhadap satu atau lebih patogen respiratori, sedangkan 26 spesimen lainnya menunjukkan hasil negatif. Tidak ditemukan kasus dan pemeriksaan laboratorium pada minggu ke 43 ini.

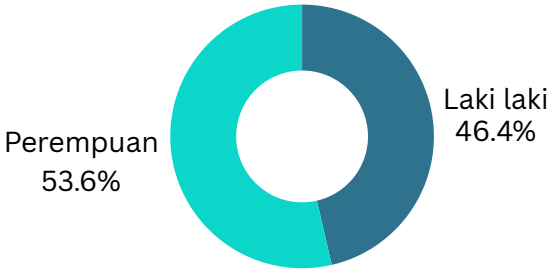
Influenza A merupakan patogen yang paling dominan terdeteksi dengan 32 kasus, diikuti oleh Human Rhinovirus (HRV) sebanyak 13 kasus, Adenovirus sebanyak 2 kasus, dan Influenza B sebanyak 2 kasus. Selain infeksi tunggal, turut ditemukan kasus koinfeksi, yaitu Influenza A dan HRV sebanyak 7 kasus, Adenovirus dan HRV sebanyak 2 kasus, serta RSV dan Adenovirus sebanyak 1 kasus.

Pola kedatangan jemaah umrah yang cenderung lebih tersebar dalam kelompok-kelompok kecil memengaruhi dinamika jumlah pemeriksaan dan temuan kasus laboratorium per minggunya. Meskipun demikian, kewaspadaan serta pemantauan kesehatan tetap dilaksanakan secara optimal untuk mengantisipasi potensi penularan penyakit respiratori di wilayah kerja BBKK Makassar.

LAYANAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

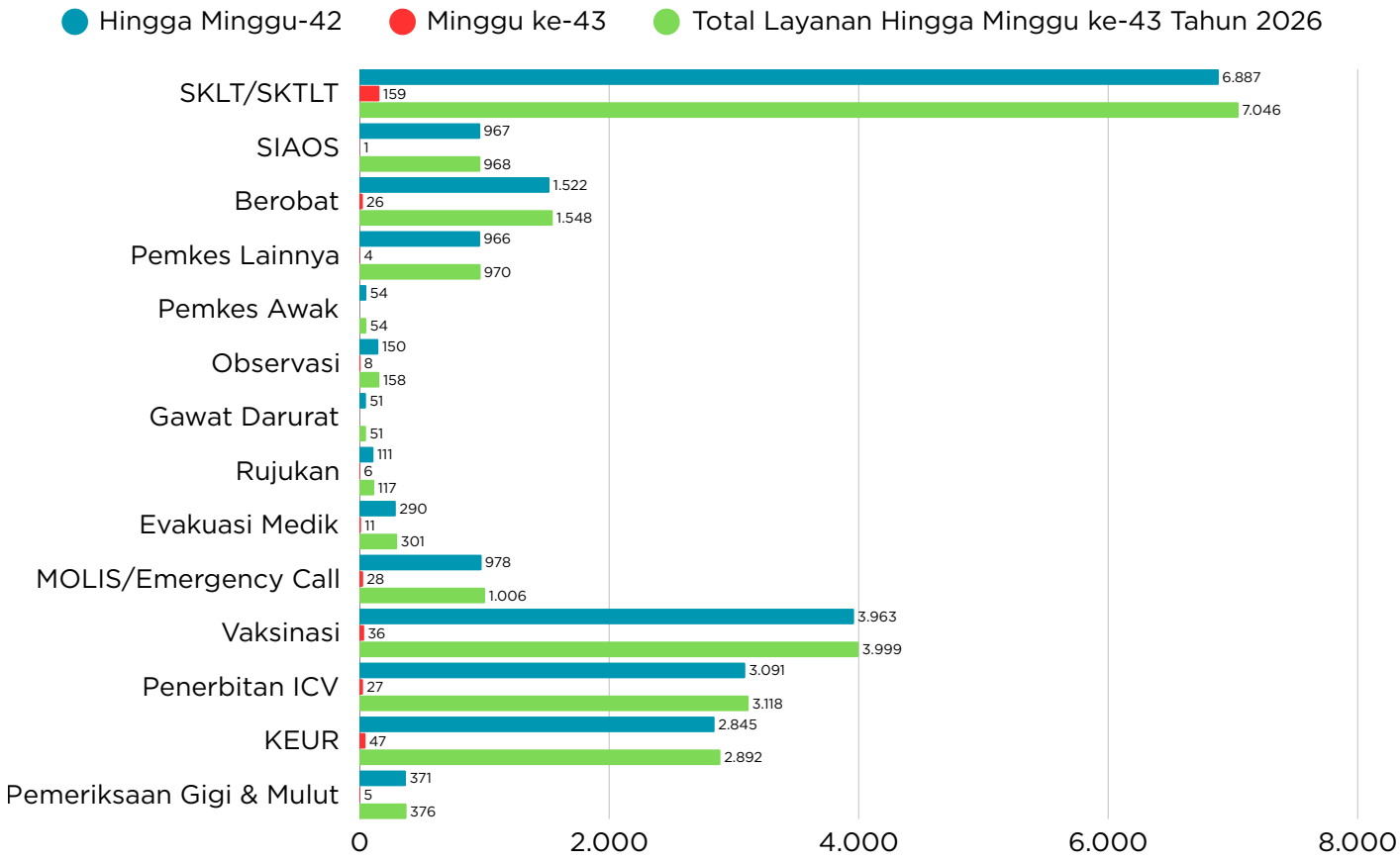
Minggu ke-43 (25-31 Oktober 2026)

DISTRIBUSI JENIS LAYANAN KLINIK MINGGU KE-43 TAHUN 2026 DI BBKK MAKASSAR



Berdasarkan data distribusi layanan klinik di Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar pada minggu ke-43 tahun 2026, Total Layanan sebesar 360 Orang, Dengan penerima layanan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa perempuan mendominasi dengan proporsi sebesar 193 orang (53,6%), sedangkan laki laki sebesar 167 orang (46,4%).

TREN KUNJUNGAN KLINIK DAN LAYANAN KESEHATAN

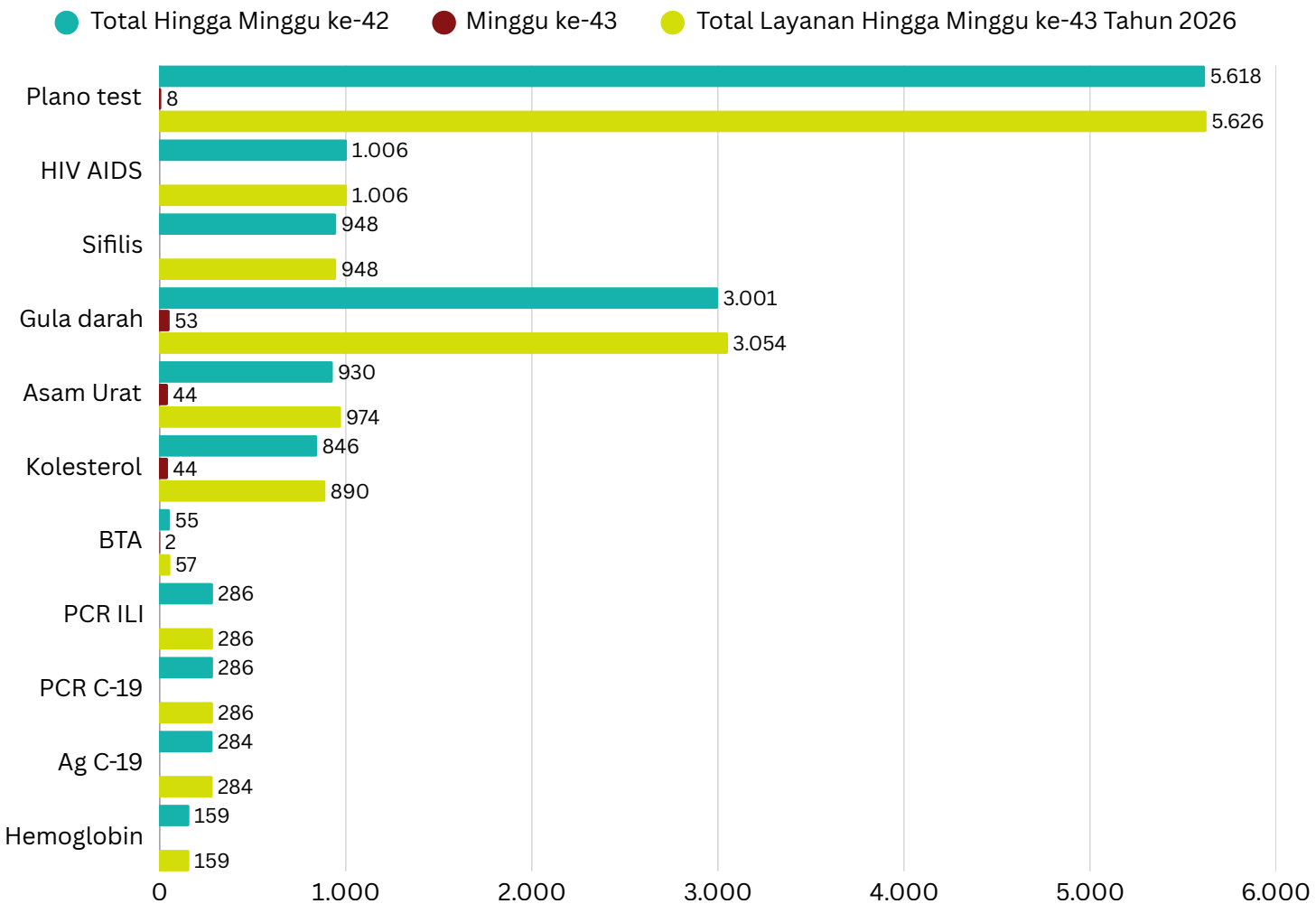


secara kumulatif hingga minggu ke-43, layanan SKLT/SKTLT merupakan jenis pelayanan dengan frekuensi tertinggi sebesar 7.046 layanan, diikuti oleh vaksinasi internasional sebesar 3.999 layanan, penerbitan International Certificate of Vaccination (ICV) sebesar 3.118 layanan, dan pemeriksaan kesehatan KEUR sebesar 2.892 layanan, tingginya pemanfaatan layanan vaksinasi dan pemeriksaan kesehatan menunjukkan peran penting BBKK Makassar dalam penyelenggaraan upaya kesehatan preventif, khususnya pencegahan penyakit menular, pemenuhan persyaratan kesehatan perjalanan, serta deteksi dini kondisi kesehatan pada kelompok pengguna layanan. Sementara itu, pelayanan kuratif seperti pengobatan, observasi, penanganan kegawatdaruratan, rujukan, dan evakuasi medik menunjukkan frekuensi yang relatif lebih rendah dibandingkan pelayanan lainnya. Meskipun demikian, rendahnya jumlah pelayanan kegawatdaruratan tidak dapat diinterpretasikan sebagai rendahnya kejadian penyakit atau kondisi medis akut pada populasi tanpa didukung data epidemiologi tambahan.

PEMERIKSAAN LABORATORIUM DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-43 (25-31 Oktober 2026)

Pemeriksaan Laboratorium Berdasarkan Parameter Pemeriksaan

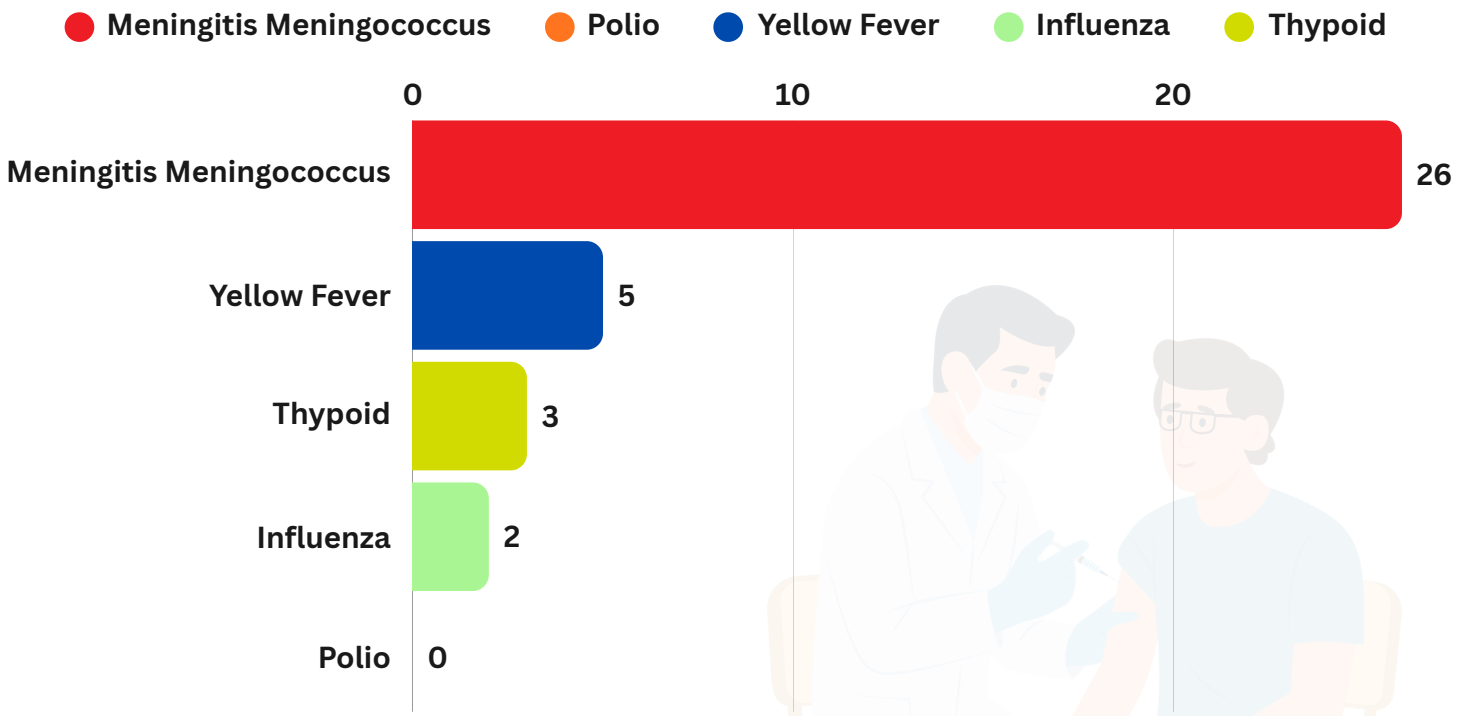


Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

Berdasarkan data laporan laboratorium BBKK Makassar pada minggu ke-43 (25–31 Oktober 2026), pemeriksaan Plano test mencatat jumlah kumulatif tertinggi hingga minggu ke-42 sebanyak 5.618 layanan, dengan penambahan 8 layanan pada minggu ke-43, sehingga total kumulatif mencapai 5.626 layanan. Pemeriksaan Gula Darah mengalami penambahan sebanyak 53 layanan dari total sebelumnya 3.001 menjadi 3.054 layanan. Sementara itu, pemeriksaan HIV AIDS dan Sifilis masing-masing tetap pada angka kumulatif 1.006 dan 948 layanan. Total pemeriksaan Asam Urat tercatat sebanyak 974 layanan, Kolesterol 890 layanan, serta Hemoglobin 159 layanan. Adapun pemeriksaan terkait infeksi saluran pernapasan tidak mengalami penambahan, PCR ILI 286 layanan, PCR C-19 283 layanan, dan Ag C-19 281 layanan. Data ini menunjukkan bahwa pemeriksaan Plano test dan Gula Darah masih menjadi layanan dengan volume kumulatif tertinggi di laboratorium BBKK Makassar hingga minggu ke-43 tahun 2026.

LAYANAN VAKSINASI INTERNASIONAL DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 43 (25-31 Oktober 2026)



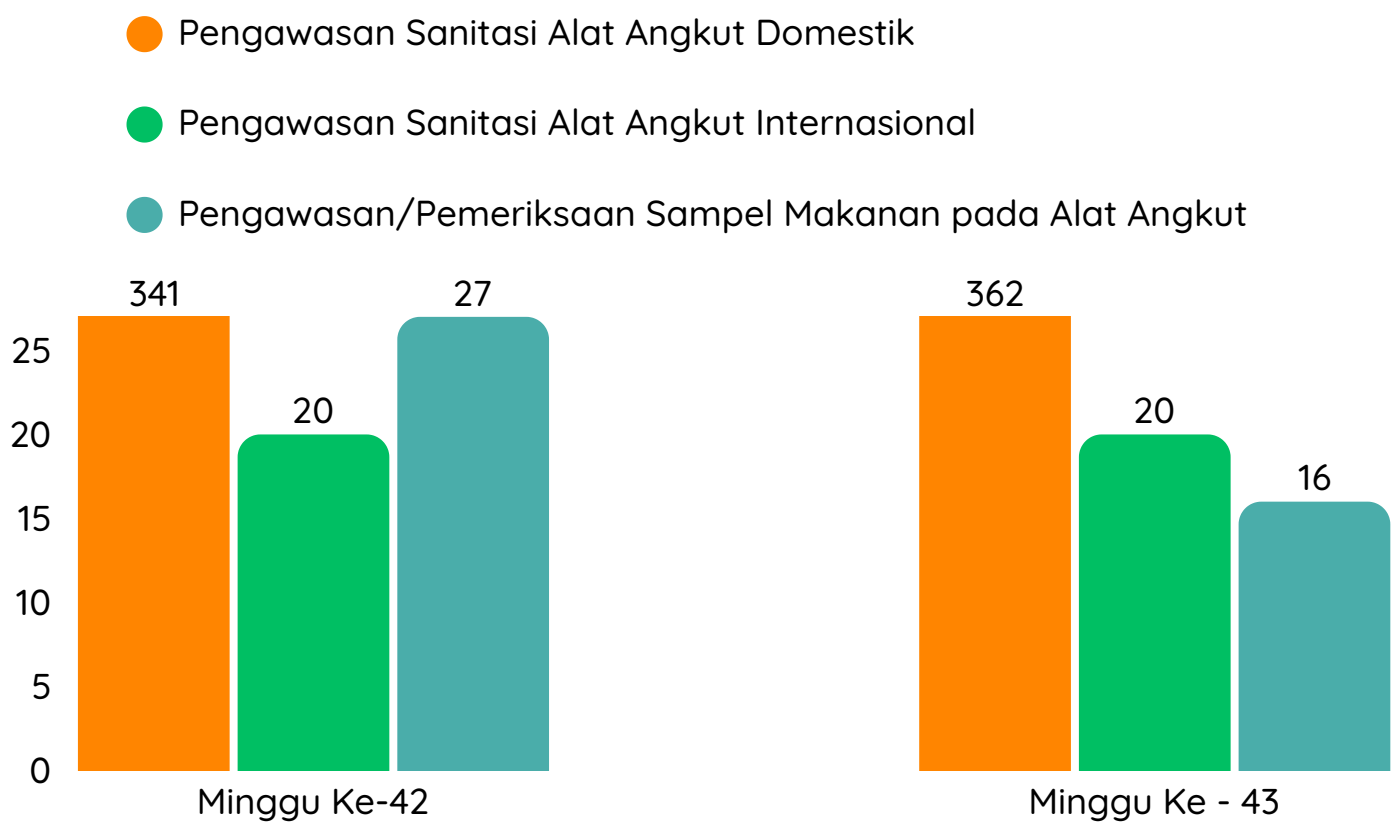
Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

Pada minggu ke-43 (25–31 Oktober 2026), tercatat sebanyak 36 layanan vaksinasi internasional di BBKK Makassar. Vaksinasi Meningitis Meningococcus mendominasi pelayanan dengan 26 dosis, diikuti Yellow Fever sebanyak 5 dosis, Typhoid sebanyak 3 dosis, dan Influenza sebanyak 2 dosis. Sementara itu, tidak terdapat pelayanan vaksinasi Polio pada minggu ke-43.

Secara keseluruhan, pelayanan vaksinasi internasional pada minggu ke-43 didominasi oleh vaksinasi Meningitis Meningococcus dengan proporsi sebesar 72,2% dari total pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa vaksinasi Meningitis Meningococcus masih menjadi kebutuhan utama bagi pelaku perjalanan internasional. Pemantauan tren pelayanan, evaluasi kebutuhan dan ketersediaan stok vaksin, serta pencatatan karakteristik dan tujuan perjalanan perlu terus dilakukan guna mendukung optimalisasi pelayanan vaksinasi internasional dan pencegahan penyakit lintas negara.

PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN SANITASI ALAT ANGKUT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 43 (25-31 Oktober 2026)



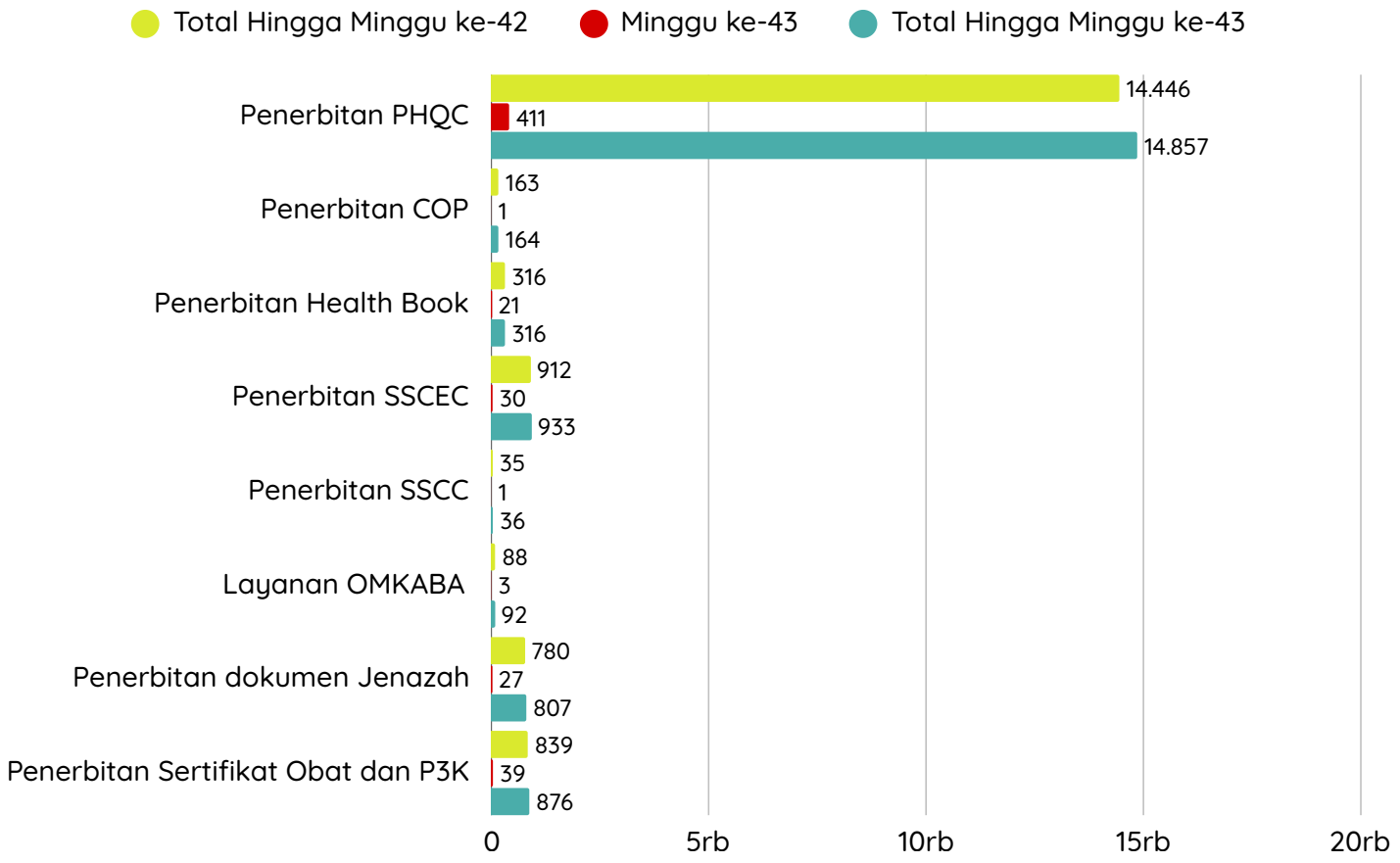
Pengawasan sanitasi alat angkut merupakan bagian dari upaya pencegahan penyakit menular melalui pengendalian faktor risiko pada sarana transportasi. Berdasarkan data Laporan Harian BBKK Makassar pada minggu ke-43 (25–31 Oktober 2026), jumlah pengawasan sanitasi alat angkut domestik tercatat sebanyak 362 pengawasan, meningkat dibandingkan minggu ke-42 sebanyak 341 pengawasan.

Pengawasan sanitasi alat angkut internasional tercatat sebanyak 20 pengawasan, sama dengan minggu ke-42. Sementara itu, pemeriksaan sampel makanan pada alat angkut mengalami penurunan dari 27 pemeriksaan pada minggu ke-42 menjadi 16 pemeriksaan pada minggu ke-43.

Secara keseluruhan, pada minggu ke-43 terjadi peningkatan pengawasan sanitasi alat angkut domestik, dengan jumlah pengawasan internasional yang tetap stabil. Meskipun pemeriksaan sampel makanan mengalami penurunan, kegiatan pengawasan dan pemeriksaan perlu terus dioptimalkan guna memastikan terpenuhinya standar sanitasi serta mencegah penyebaran penyakit melalui alat angkut.

PENGAWASAN DAN PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN DI BBKK MAKASSAR

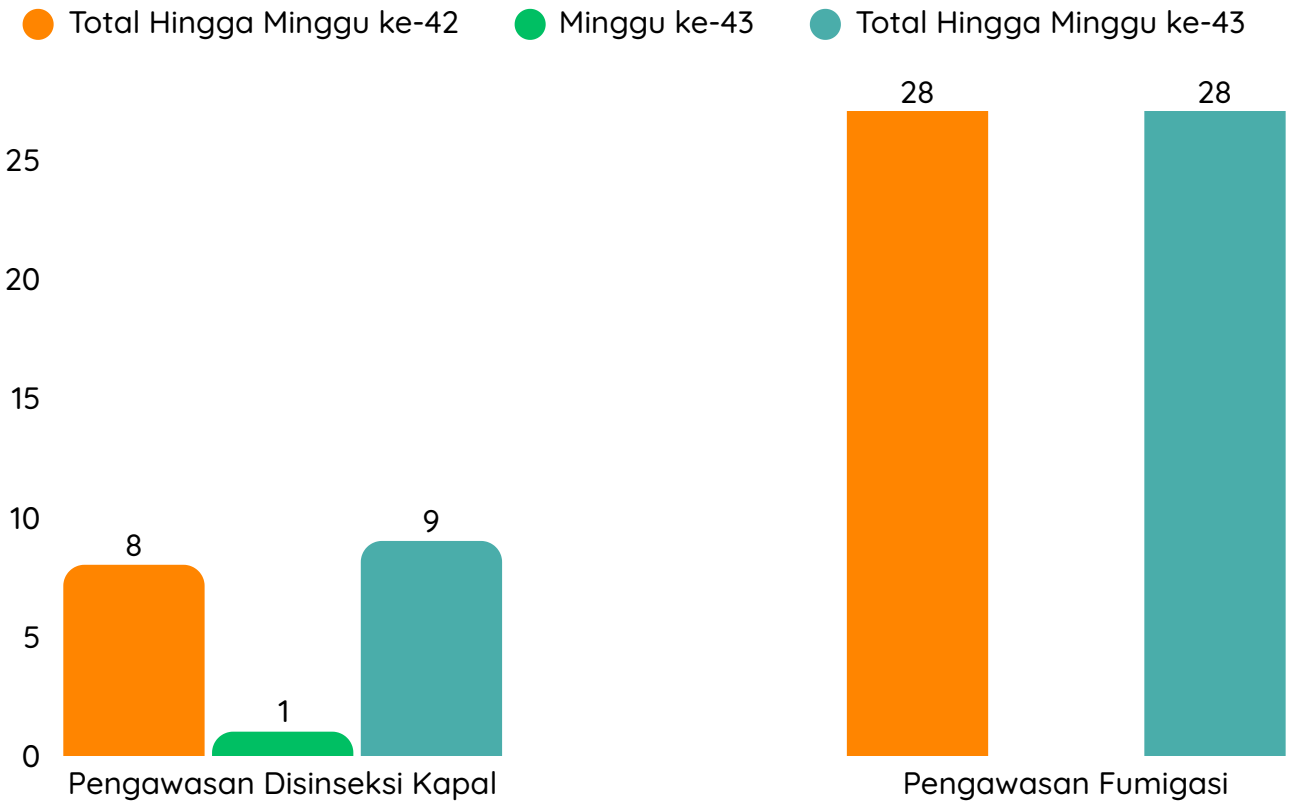
Minggu ke - 43 (25 - 31 Oktober 2026)



Berdasarkan grafik Pengawasan dan Penerbitan Dokumen Kesehatan di BKKK Makassar sampai ME ke-43 Tahun 2026 menunjukkan kondisi yang relatif stabil didominasi oleh PHQC sebanyak 411 dokumen (74,5%) dari total 552 dokumen yang diterbitkan pada minggu tersebut. Secara kumulatif hingga Minggu ke-43, jumlah dokumen yang diterbitkan mencapai 18.081 dokumen, dengan PHQC sebanyak 14.857 dokumen (82,2%) sehingga menjadi layanan yang paling dominan dibandingkan jenis dokumen lainnya. Tingginya proporsi PHQC menunjukkan bahwa aktivitas perjalanan dan mobilitas lintas wilayah/negara masih menjadi fokus utama pelayanan kesehatan pelabuhan. Sementara itu, penerbitan SSCEC, Sertifikat Obat dan P3K, serta dokumen jenazah memberikan kontribusi yang lebih kecil namun tetap mencerminkan berlangsungnya pengawasan kesehatan alat angkut, perbekalan kesehatan, dan pelayanan kekarantinaan secara berkesinambungan.
Pemantauan mingguan perlu dipertahankan dengan memberikan perhatian pada konsistensi pemeriksaan dan penerbitan PHQC, SSCEC, serta sertifikat kesehatan lainnya. Selain jumlah dokumen yang diterbitkan, evaluasi sebaiknya juga mencakup proporsi alat angkut yang diperiksa, temuan ketidaksesuaian sanitasi, tindakan korektif, dan tindak lanjut terhadap faktor risiko. Dengan demikian, indikator pelayanan tidak hanya menggambarkan produktivitas administrasi, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi operasional kekarantinaan kesehatan dalam mencegah penyebaran penyakit melalui pintu masuk negara.

PENGAWASAN TINDAKAN PENYEHATAN ALAT ANGKUT (KAPAL) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-43 (25-31 Oktober 2026)



Pada Minggu Epidemiologi ke-43 Tahun 2026, kegiatan tindakan penyehatan menunjukkan peningkatan pada disinfeksi kapal sebanyak 1 tindakan, sehingga secara kumulatif mencapai 9 tindakan dibandingkan 8 tindakan hingga ME ke-42, Sementara itu, kegiatan fumigasi tidak mengalami penambahan pada minggu berjalan, dengan jumlah kumulatif tetap sebanyak 28 tindakan. Peningkatan disinfeksi menunjukkan adanya aktivitas pengendalian faktor risiko biologis melalui tindakan penyehatan alat angkut. Kondisi ini perlu didukung dengan pemeriksaan sanitasi kapal, identifikasi faktor risiko, serta evaluasi efektivitas tindakan agar upaya pencegahan penularan penyakit melalui transportasi laut dapat berjalan optimal.

JUMLAH PENGISIAN ALL INDONESIA DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-43 (25-31 Oktober 2026)

Bergejala	Riwayat Kontak	Daerah Terjangkit	Tidak Berisiko
8	0	4	3.227

Sebaran Risiko Berdasarkan Negara Riwayat Kunjungan PPLN

Sebaran risiko berdasarkan isian riwayat negara yang pernah dikunjungi dalam kurun waktu 21 hari sebelum tiba di Indonesia

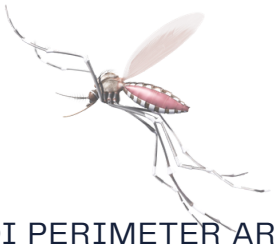
No	Negara Dikunjungi	Total Isian	Bergejala	Riwayat Kontak	Daerah Terjangkit	Tidak Berisiko
1.	Malaysia	1.028	5	0	2	1.021
2.	Saudi Arabia	1.869	3	0	0	1.866
3.	Singapore	336	2	0	0	334
4.	Thailand	115	2	0	0	113
5.	Indonesia	738	1	0	0	737
6.	Macau	2	0	0	0	2
7.	Turkey	1	0	0	0	1
8.	Maldives	1	0	0	0	1
9.	Hungary	1	0	0	0	1
10.	South Korea	2	0	0	0	2
11.	American Samoa	1	0	0	0	1
12.	United Arab Emirates	2	0	0	0	2
	Total keseluruhan	**4.330**	**13**	**0**	**7**	**4.310**

*Disclaimer: Angka dapat berbeda dengan hasil pada Ringkasan Pemeriksaan SSHP karena isian Negara asal keberangkatan, transit dan lain-lain dapat diisi lebih dari satu negara.

Pada Minggu ke-43 (25–31 Oktober 2026), berdasarkan data akumulatif sebaran risiko perjalanan PPLN di BBKK Makassar, tercatat sebanyak 3.227 orang dalam kategori tidak berisiko, 8 orang bergejala, tidak terdapat orang dengan riwayat kontak (0 orang), serta 4 orang memiliki riwayat kunjungan ke daerah terjangkit. Berdasarkan tabel sebaran risiko menurut negara riwayat kunjungan, jumlah total isian tercatat sebanyak 4.330, dengan 13 orang bergejala, 0 orang memiliki riwayat kontak, 7 orang berasal dari daerah terjangkit, dan 4.310 orang dikategorikan tidak berisiko. Negara dengan jumlah riwayat kunjungan terbanyak meliputi Malaysia sebanyak 1.028 isian, Indonesia 738 isian, dan Singapura 336 isian.

Secara epidemiologis, data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar isian riwayat perjalanan berada dalam kategori tidak berisiko, meskipun masih ditemukan pelaku perjalanan bergejala dan individu dengan riwayat kunjungan ke daerah terjangkit. Temuan ini perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan kewaspadaan dini melalui skrining kesehatan, verifikasi riwayat perjalanan, serta pemeriksaan dan pemantauan lanjutan sesuai indikasi. Namun, kategori risiko berdasarkan riwayat perjalanan dan gejala tidak dapat digunakan secara langsung untuk memastikan ada atau tidaknya infeksi. Oleh karena itu, interpretasi data perlu mempertimbangkan hasil pemeriksaan laboratorium, kelengkapan data pelaku perjalanan, serta kemungkinan adanya individu yang masih berada dalam masa inkubasi atau tidak menunjukkan gejala.

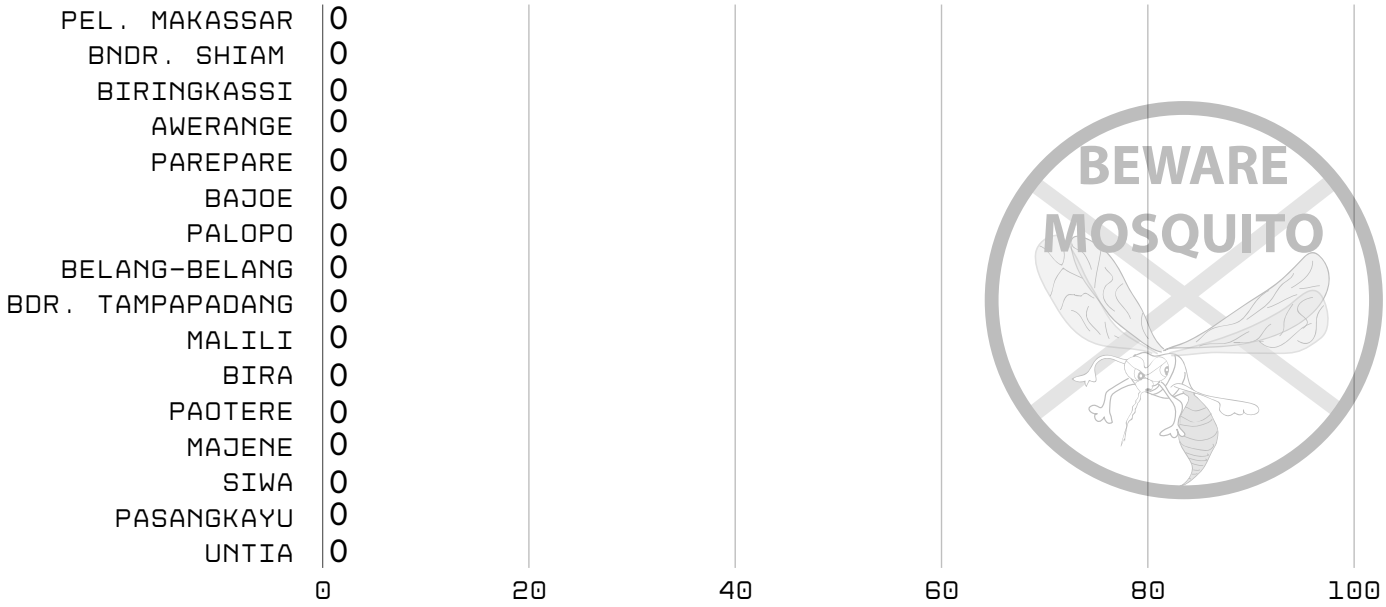
HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR



Minggu ke - 43 (25 - 31 Oktober 2026)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI AEDES AEGYPTI (HOUSE INDEKS) DI PERIMETER AREA BBKK MAKASSAR PERIODE BULAN OKTOBER 2026

SURVEY AEDES AEGYPTI



Data yang ditampilkan merupakan hasil survei House Index (HI), yaitu persentase rumah yang ditemukan jentik nyamuk Aedes aegypti, vektor utama demam berdarah dengue (DBD). Indeks ini mencerminkan tingkat infestasi vektor dan digunakan sebagai indikator risiko transmisi penyakit.

📈 Interpretasi Hasil Survei Vektor :

- 16 lokasi wilayah kerja menunjukkan HI sebesar 0% yang menandakan tidak ditemukannya jentik nyamuk Aedes aegypti setelah dilakukan upaya pengendalian dengan kegiatan larvasidasi.
- Berdasarkan hasil pemeriksaan DBD di wilayah perimeter dan buffer khususnya wilayah Bandara Sultan Hasanuddin Makassar dengan menggunakan metode iiPCR, tidak terdeteksi adanya virus dengue. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko penularan DBD khususnya di wilayah tersebut berada pada tingkat rendah serta mencerminkan bahwa upaya pengendalian vekor yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik.

🔬 Interpretasi Entomologis:

- Lokasi dengan HI >0% menunjukkan adanya potensi penularan DBD dan dikategorikan sebagai zona siaga, sesuai standar WHO dan Kemenkes RI.
- HI sebesar 0% perlu dipertahankan melalui surveilans entomologi yang berkesinambungan, pemantauan jentik secara rutin, pelaksanaan PSN 3M Plus, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan larvasidasi.

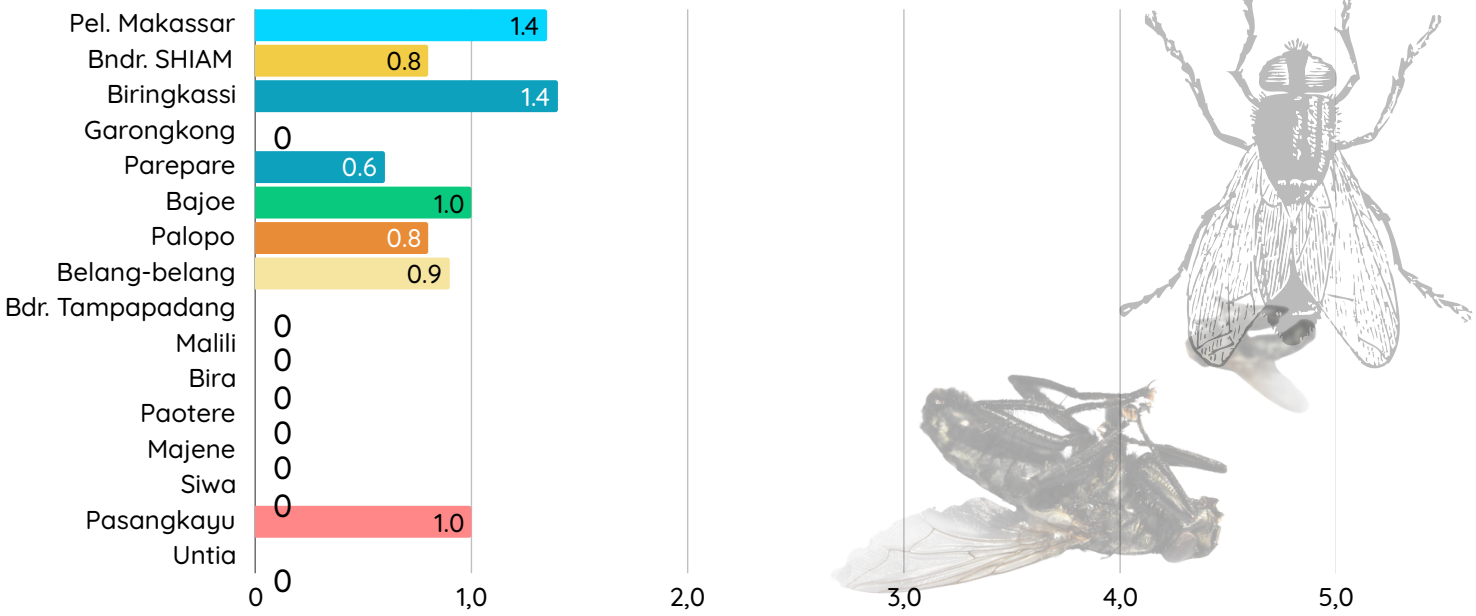
> Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey jentik di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 43 (25 - 31 Oktober 2026)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI KEPADATAN LALAT DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR BULAN OKTOBER 2026

SURVEY KEPADATAN LALAT



Grafik ini menunjukkan tingkat kepadatan lalat di berbagai lokasi dalam wilayah kerja BBKK Makassar. Data ini sangat penting dalam konteks sanitasi lingkungan dan pengendalian penyakit berbasis vektor, karena lalat rumah (Musca domestica) dapat berperan sebagai mekanikal vektor bagi patogen gastrointestinal seperti E. coli, Salmonella, dan Shigella.

📊 Interpretasi Hasil Survei Vektor :

- Sebanyak 8 dari 16 wilayah kerja (50%) memiliki indeks lalat 0, yaitu Garongkong, Bandara Tampa Padang, Malili, Bira, Paotere, Majene, Siwa, dan Untia. Kondisi ini menunjukkan relatif stabil pada lokasi-lokasi tersebut. Secara umum, variasi nilai antar wilayah menunjukkan adanya perbedaan kondisi di beberapa pelabuhan/bandar udara dalam wilayah kerja BBKK Makassar.
- Mempertahankan kondisi sanitasi dan melakukan pemantauan berkala di lokasi dengan kepadatan rendah sebagai upaya pencegahan
- Wilayah kerja Pelabuhan Makassar, Bandara SHIAM, Biringkassi, Prepare, Bajoe, Palopo, Belang-Belang dan Pasangkayu masih termasuk dalam kategori memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan, tetap memerlukan perhatian melalui peningkatan pengelolaan kebersihan lingkungan dan pengendalian sampah
- Secara keseluruhan, hasil pemantauan bulan September menunjukkan bahwa kondisi kepadatan lalat di wilayah kerja masih terkendali. Namun, kegiatan surveilans rutin dan pengendalian faktor risiko lingkungan perlu terus dilaksanakan agar kepadatan lalat tetap berada pada tingkat rendah.

🔬 Interpretasi Entomologis:

Melaksanakan tindakan pengendalian vektor secara terpadu apabila hasil surveilans menunjukkan adanya peningkatan indeks lalat, dengan mengutamakan pengendalian lingkungan sebagai metode utama dan penggunaan insektisida secara selektif sesuai pedoman yang berlaku.

100%

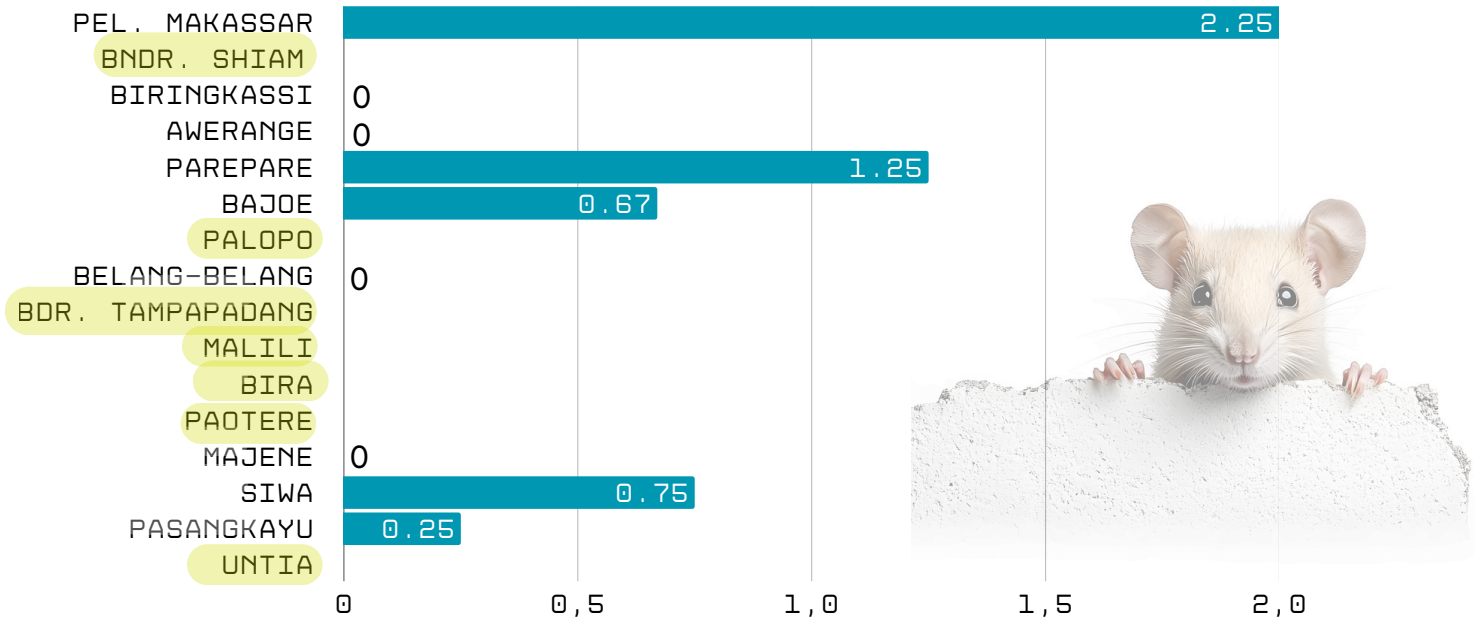
16 dari 16 lokasi

> Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey kepadatan lalat di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS BINATANG PEMBAWA PENYAKIT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 43 (25 - 31 Oktober 2026)

DISTRIBUSI HASIL SUCCES TRAP WILAYAH KERJA DI BBKK MAKASSAR BULAN OKTOBER 2026



Total Lokasi: 16 Wilayah Kerja.
Lokasi yang telah disurvei sebanyak 9 lokasi. Persentase Capaian: 56% dari total target wilayah kerja yang telah dilakukan pemantauan. Lokasi yang tidak melaksanakan kegiatan karena belum cukup 40 hari interval pemasangan perangkap.

Pelabuhan Makassar, Parepare, Bajoe, Siwa dan Pasangkayu perlu menjadi perhatian karena lokasi-lokasi tersebut memiliki tingkat aktivitas transportasi dan mobilitas orang maupun barang yang relatif tinggi. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko masuk dan tersebarnya organisme pengganggu melalui arus lalu lintas komoditas dan alat angkut, sehingga pemantauan perlu dilakukan secara konsisten dan tepat waktu. Hasil success trap yang positif dapat menjadi sinyal awal untuk melakukan pemantauan lebih lanjut terhadap kepadatan, distribusi, serta jenis vektor yang ditemukan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan vektor masih terdeteksi di beberapa wilayah kerja BBKK Makassar sehingga perlu dilakukan penguatan surveilans vektor, inspeksi lingkungan, identifikasi tempat perindukan, serta pelaksanaan pengendalian vektor secara terpadu. Adapun wilayah yang tidak memperoleh tangkapan tetap memerlukan pemantauan berkala untuk memastikan kondisi tetap terkendali dan mendeteksi potensi peningkatan populasi vektor sejak dini

Kegiatan ini difokuskan pada kawasan pelabuhan dan bandara, yang merupakan titik masuk (Point of Entry) negara. Survei ini bertujuan untuk:

- Deteksi Dini: Mengidentifikasi keberadaan vektor pembawa penyakit zoonosis seperti Pes (Plague), Leptospirosis, dan Murine Typhus.
- Pengendalian Risiko: Memastikan populasi rodensia berada di bawah ambang batas normal untuk mencegah penularan penyakit antar wilayah melalui alat angkut.

Ket : Wilker yang belum mencukupi 40 hari interval pemasangan perangkap

9 dari 16 lokasi

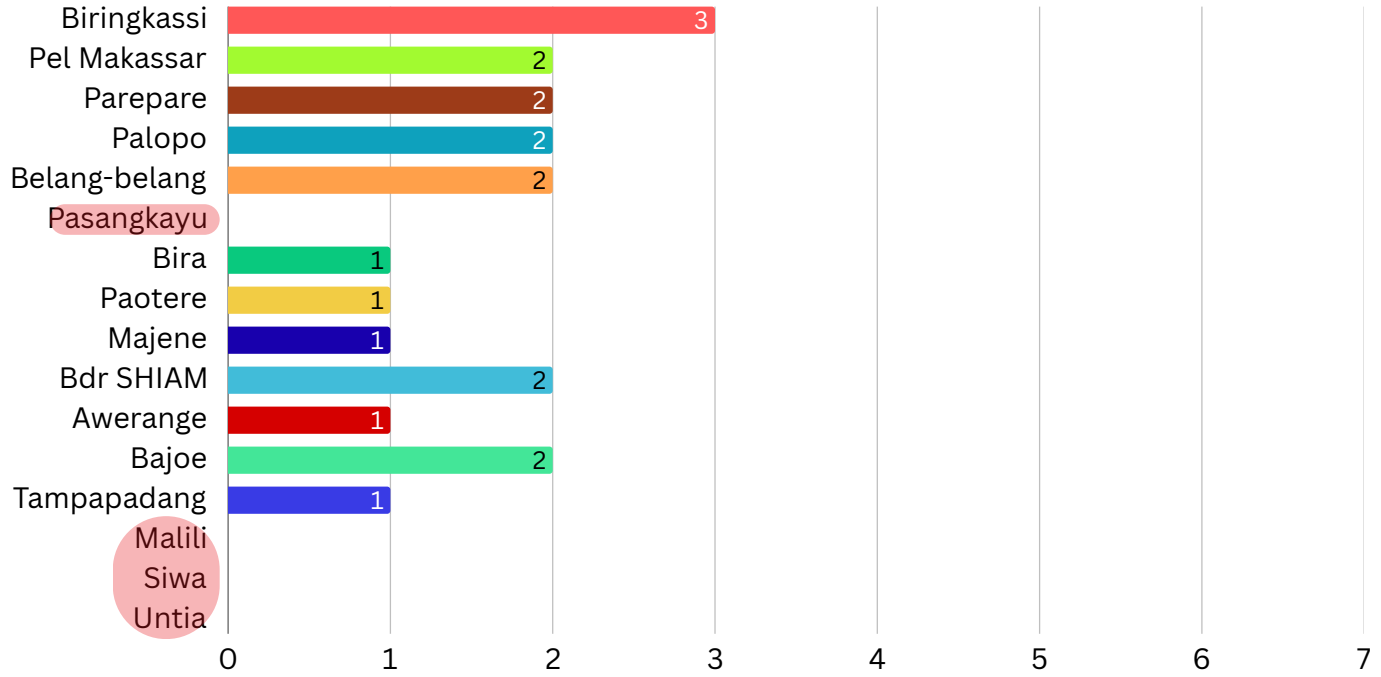
56%

HASIL PENGAWASAN TFU DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 43 (25 - 31 Oktober 2026)

DISTRIBUSI HASIL PENGAWASAN SANITASI TFU WILAYAH BBKK MAKASSAR BULAN OKTOBER 2026

PENGAWASAN SANITASI TFU



🧼 1. Tingkat Aktivitas Pengawasan

- Aktifitas pengawasan sanitasi TFU menunjukkan adanya variasi intensitas pengawasan antar wilayah kerja

🚫 2. Wilayah Tidak Tersampling

- Lokasi seperti Pasangkayu, Malili, Siwa, dan Untia → belum menunjukkan adanya kegiatan pengawasan kondisi ini perlu menjadi perhatian dalam perencanaan kegiatan berikutnya agar cakupan pengawasan sanitasi TFU dapat lebih merata.

🧪 3. Interpretasi Sanitasi Lingkungan

- Pengawasan di TFU bertujuan untuk memastikan tempat-tempat tersebut memenuhi standar kesehatan lingkungan, mencegah penularan penyakit, serta menjaga sanitasi dan keamanan kesehatan masyarakat.
- Tingginya frekuensi pengawasan mencerminkan:
  - Kewaspadaan terhadap potensi kontaminasi, penyebaran penyakit, dan gangguan sanitasi di pusat aktivitas manusia (pelabuhan, bandara).
  - Komitmen terhadap pemantauan berkala untuk mencegah penyebaran patogen, terutama pada musim rawan penyakit.
- Frekuensi pengawasan rendah atau tidak adanya pengawasan:
- Bisa menunjukkan keterbatasan sumber daya atau pengalihan prioritas.
- Potensi blind spot dalam sistem surveilans sanitasi → dapat menjadi celah bagi munculnya penyakit berbasis lingkungan jika tidak ditindaklanjuti.

Ket : tidak dilakukan pengawasan



75%

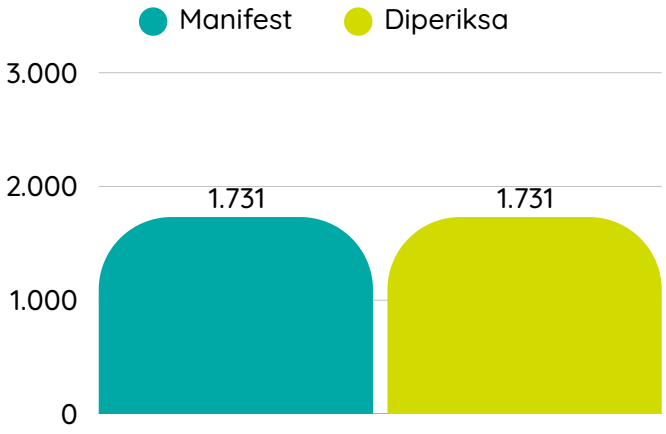
12 dari 16 lokasi

> **Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan pengawasan sanitasi TFU di kawasan pelabuhan/bandara**

HASIL PENGAWASAN ICV PADA CALON PENUMPANG PPLN UMRAH DI BBKK MAKASSAR

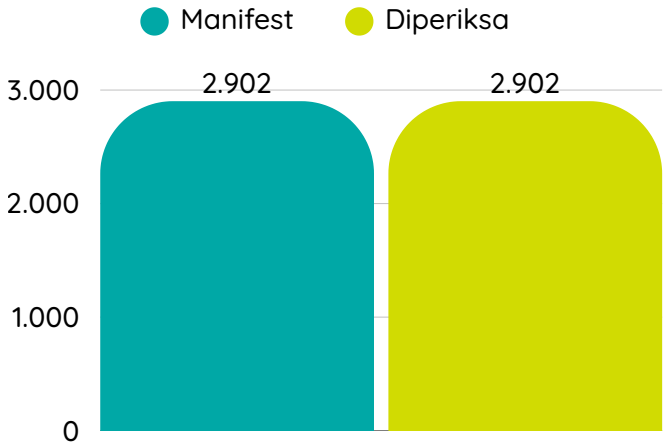
Minggu ke - 43 (25 - 31 Oktober 2026)

DISTRIBUSI PENGAWASAN ICV MINGGU KE 42



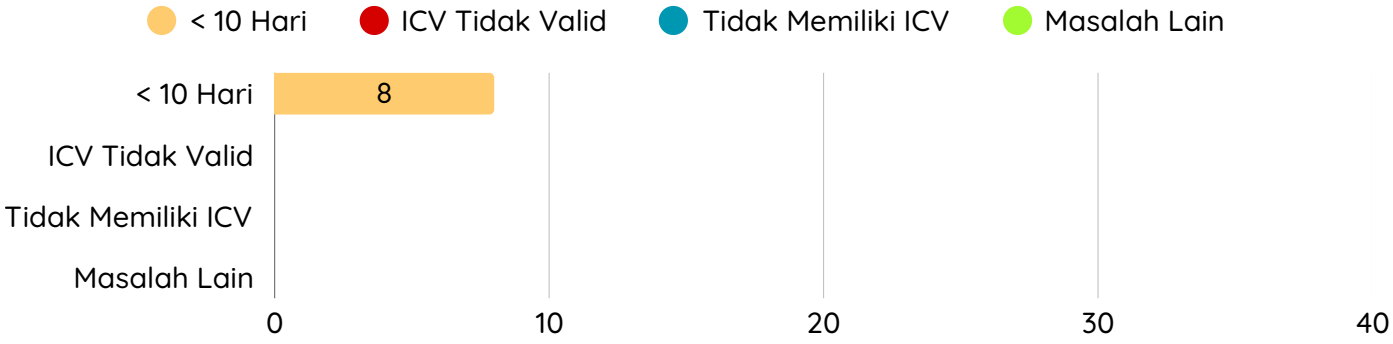
Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

DISTRIBUSI HASIL VALIDASI ICV MINGGU KE 43



Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

VALIDASI ICV

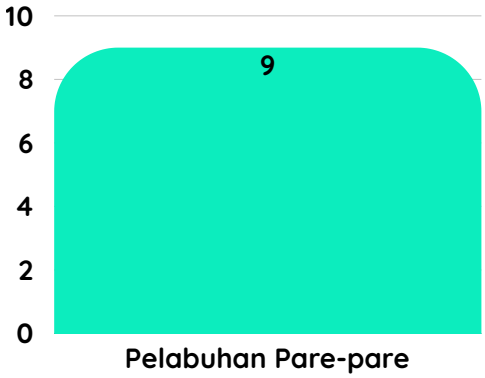


Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

Hasil pengawasan International Certificate of Vaccination (ICV) minggu ke 43 terhadap 2.902 calon penumpang PPLN umrah di BBKK Makassar menunjukkan cakupan pemeriksaan mencapai 100%. Validasi ICV yang telah dilakukan ditemukan ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari sebanyak 8 dokumen dan ICV tidak valid, tidak memiliki ICV dan masalah lain tidak ditemukan. Temuan 8 dokumen ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari menunjukkan masih terdapat calon penumpang yang memperoleh vaksinasi dalam waktu yang relatif dekat dengan jadwal keberangkatan. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian karena masa berlaku atau efektivitas persyaratan vaksinasi tertentu perlu memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan sebelum calon penumpang melakukan perjalanan internasional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun kepatuhan terhadap pemeriksaan dokumen telah berjalan dengan baik, masih terdapat calon penumpang yang mendapatkan vaksinasi dalam waktu yang relatif dekat dengan jadwal keberangkatan. Kondisi ini perlu mendapat perhatian karena vaksinasi tertentu memiliki ketentuan mengenai waktu pemberian vaksin sebelum perjalanan internasional agar status vaksinasi dapat dinyatakan memenuhi persyaratan perjalanan.

JUMLAH KUNJUNGAN PEMERIKSAAN CKG (CEK KESEHATAN GRATIS) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 43 (24 - 31 Oktober 2026)



Distribusi Lokasi CKG

Pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) BBKK Makassar mencatat sebanyak 9 kunjungan, yang dilakukan di Pelabuhan Parepare . Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan 4 orang (44,44%) memiliki gizi normal, 5 orang (55,56%) mengalami overweight. Selain overweight tidak ditemuan faktor risiko kesehatan lainnya. Jumlah kunjungan yang relatif terbatas juga perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan cakupan skrining dan deteksi dini penyakit tidak menular di wilayah kerja BBKK Makassar.



Normal
9

Distribusi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah



Distribusi Hasil Pemeriksaan Status Gizi



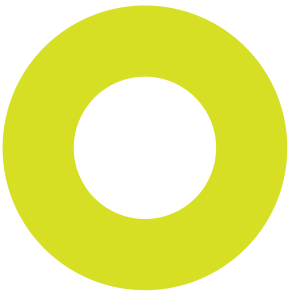
Normal
9

Distribusi Hasil Pemeriksaan GDS



Tidak Merokok
9

Distribusi Peserta CKG Perokok



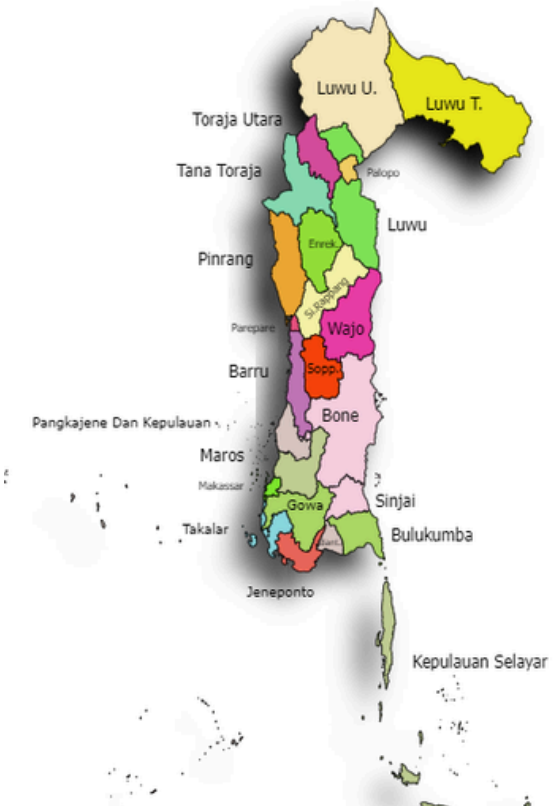
Edukasi
9

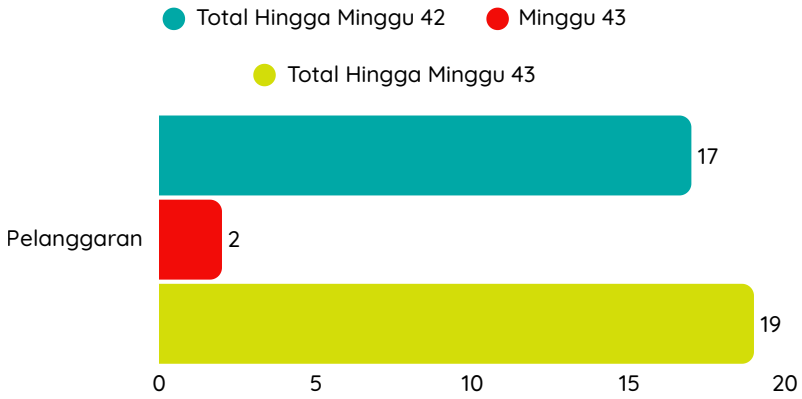
Distribusi yang dilakukan Tatalaksana

TEMUAN PELANGGARAN KEKARANTINAAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-43 (25-31 Oktober 2026)

SULAWESI SELATAN

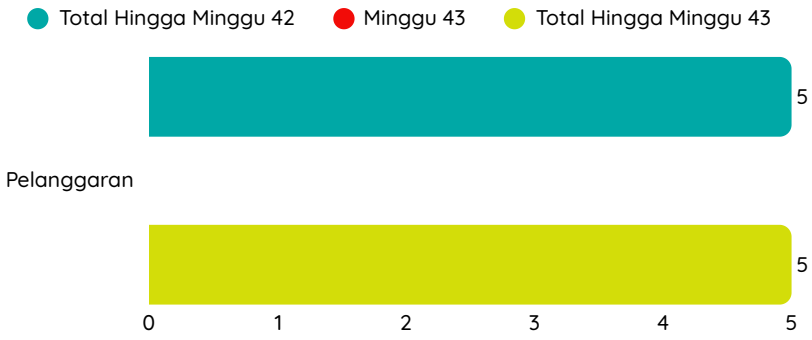




Pengawasan pelanggaran kekarantinaan kesehatan terus dilakukan secara rutin di seluruh wilayah kerja BBKK Makassar. Di wilayah kerja yang tersebar di Provinsi Sulawesi Selatan, ditemukan 2 (dua) pelanggaran pada minggu ke-43. Dengan demikian, total pelanggaran di Sulawesi Selatan hingga minggu ke-43 adalah sebanyak 19 pelanggaran.

SULAWESI BARAT





Sementara itu, pada minggu ke-43 tidak ditemukan pelanggaran di wilayah kerja yang ada di Provinsi Sulawesi Barat. Dengan demikian, total pelanggaran di Sulawesi Barat hingga minggu ke-43 adalah sebanyak 5 pelanggaran.



KESIMPULAN

1. Pelaksanaan kegiatan BBKK Makassar periode 25–31 Oktober 2026 mendukung penguatan kapasitas petugas, koordinasi lintas sektor, serta peningkatan surveilans epidemiologi dalam mendeteksi dini potensi ancaman penyakit di pintu masuk negara dan wilayah kerja

2. Hasil pemeriksaan TCM/POCT SIX NRP minggu epidemiologi ke-43 menunjukkan bahwa dari 85 spesimen yang diperiksa, sebagian besar memberikan hasil positif terhadap agen penyebab infeksi saluran pernapasan akut, dengan dominasi Influenza A (32 kasus) diikuti Human Rhinovirus/HRV (13 kasus), Influenza A + HRV (7 kasus), Respiratory Syncytial Virus/RSV (3 kasus), serta Adenovirus (2 kasus) dan Influenza B (2 kasus). Temuan ini mengindikasikan bahwa sirkulasi virus respiratori masih cukup tinggi di wilayah pemantauan, dengan Influenza A sebagai agen dominan, sementara keberadaan beberapa kasus koinfeksi menunjukkan potensi peningkatan kompleksitas penularan dan manifestasi klinis penyakit.

3. Dari 287 kasus ILI yang teridentifikasi di BBKK Makassar, sebanyak 286 spesimen telah diperiksa dengan hasil 67 kasus (23,43%) positif influenza, 13 kasus (4,54%) positif Covid-19, dan 4 kasus (1,40%) terkonfirmasi koinfeksi influenza-Covid-19, sementara 202 spesimen menunjukkan hasil negatif. Temuan menunjukkan bahwa influenza masih mendominasi dibandingkan Covid-19, dengan puncak kasus terjadi pada bulan Juni dan Oktober, sehingga mengindikasikan perlunya kewaspadaan terhadap peningkatan transmisi penyakit pernapasan akut pada periode tersebut.

4. Pemeriksaan CKG BBKK Makassar mencatat 9 kunjungan yang seluruhnya berlokasi di Pelabuhan Parepare. Hasil pemeriksaan menunjukkan 5 orang mengalami overweight dan 4 orang memiliki status gizi normal, sementara seluruh peserta memiliki hasil pemeriksaan tekanan darah dan GDS normal serta mendapatkan edukasi kesehatan.

5. Risiko penularan penyakit berbasis vektor dan lingkungan relatif rendah serta terkendali, ditandai dengan tidak ditemukannya jentik Aedes aegypti dan kepadatan lalat yang masih di bawah ambang batas. Namun, ditemukannya tikus di beberapa lokasi serta cakupan surveilans tikus sebesar 56% dan pengawasan TFU sebesar 75% menunjukkan masih adanya potensi risiko zoonosis, kontaminasi lingkungan, dan penularan penyakit yang belum sepenuhnya teridentifikasi karena pemeriksaan belum mencakup seluruh wilayah.

6. Pengawasan penumpang PPLN umrah yang diperiksa telah memiliki ICV tervalidasi, menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap persyaratan kesehatan perjalanan internasional. Namun, masih ditemukan 8 dokumen ICV dengan masa berlaku kurang dari 10 hari dan masalah lain yang berpotensi menimbulkan kendala administrasi menjelang keberangkatan

7. Secara keseluruhan, situasi epidemiologis minggu ke-43 belum menunjukkan indikasi kejadian luar biasa, namun dinamika mobilitas internasional, munculnya kembali kasus respiratori, peningkatan notifikasi, keberadaan vektor pada beberapa wilayah, serta variasi kualitas pelaporan tetap menjadi faktor yang memerlukan kewaspadaan. Penguatan surveilans aktif, deteksi dini, respons cepat, pengendalian faktor risiko lingkungan, dan koordinasi lintas sektor perlu terus dipertahankan untuk mendukung kesiapsiagaan kesehatan masyarakat di seluruh wilayah kerja BBKK Makassar.



REKOMENDASI

1. Peningkatan kapasitas petugas, optimalisasi pelaporan SI-PINTAR dan SKDR, serta penguatan koordinasi dan tindak lanjut hasil surveilans secara tepat waktu guna meningkatkan deteksi dini dan respons terhadap potensi kejadian penyakit.

2. penguatan surveilans dan kewaspadaan terhadap penyakit infeksi saluran pernapasan akut, khususnya Influenza A yang masih mendominasi temuan laboratorium, disertai peningkatan edukasi pencegahan kepada masyarakat, penerapan etika batuk, penggunaan masker pada individu bergejala, serta pemantauan tren kasus secara berkala untuk mendeteksi potensi peningkatan penularan secara dini

3. memperkuat surveilans ILI dan pemantauan laboratorium secara berkelanjutan, terutama menjelang periode peningkatan kasus, serta meningkatkan promosi pencegahan infeksi saluran pernapasan melalui penerapan PHBS, etika batuk, penggunaan masker pada kelompok berisiko, dan percepatan deteksi dini untuk mencegah potensi peningkatan kasus maupun kejadian koinfeksi.

4. Tingkatkan sosialisasi dan cakupan pemeriksaan CKG, disertai edukasi pola hidup sehat, aktivitas fisik, dan pengendalian berat badan, khususnya bagi peserta dengan status gizi overweight, guna mencegah risiko penyakit tidak menular.

5. Surveilans terpadu terutama wilayah yang belum dipantau atau memiliki indeks tikus dan aktivitas TFU lebih tinggi, dan upaya pencegahan difokuskan pada PSN 3M Plus, pengendalian tikus dan lalat, perbaikan sanitasi serta pengelolaan sampah, disertai tindak lanjut cepat terhadap setiap temuan untuk mencegah peningkatan risiko dan munculnya kejadian penyakit.

6. Edukasi dan pemeriksaan dokumen lebih dini kepada calon jemaah umrah untuk memastikan masa berlaku ICV masih memenuhi persyaratan saat keberangkatan. Selain itu, koordinasi dengan penyelenggara perjalanan umrah perlu diperkuat agar temuan terkait masa berlaku vaksin dan masalah dokumen dapat segera ditindaklanjuti sebelum keberangkatan.

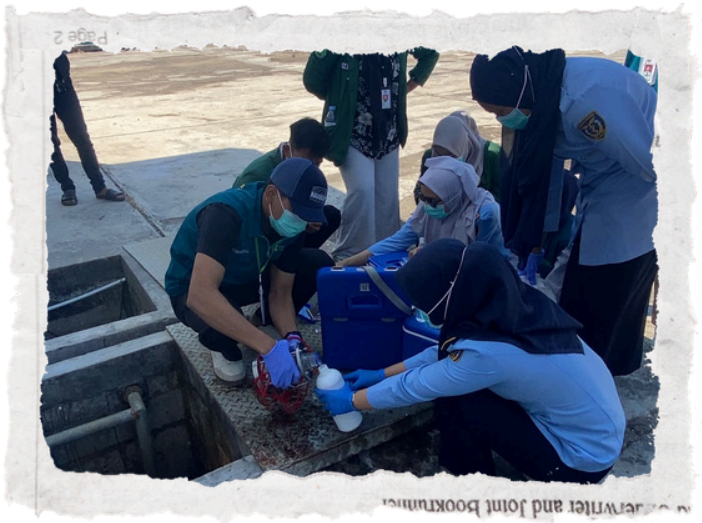
7. Mempertahankan koordinasi lintas program dan lintas sektor dalam pelaksanaan surveilans dan respons kesehatan di pintu masuk negara, termasuk integrasi informasi surveilans epidemiologi, laboratorium, kesehatan lingkungan, pelayanan klinik, dan pengawasan alat angkut. Integrasi tersebut diperlukan agar setiap sinyal kesehatan dapat diverifikasi dan ditindaklanjuti secara cepat sesuai tingkat risikonya.

DOKUMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-43













FOLLOW US

Yuk follow akun resmi BBKK Makassar
untuk mendapatkan **informasi terbaru**

- Balai Besar karantinaan kesehatan Makassar
- BBKK Makassar
- Balai Besar karantinaan kesehatan Makassar
- @BBKK_Makassar
- @BBKK_Makassar
- bbkkmakassar.kemkes.go.id





Ikuti kami
dan tetap update dengan
informasi kesehatan terkini!

Kemenkes

BBKK Makassar

